

MEMILIH REKSA DANA DENGAN TINGKAT PENGEMBALIAN DAN TINGKAT RESIKO YANG SESUAI

Oleh:
Martalena

Abstrak

Memilih sarana investasi yang tepat kadangkala bukan hal yang mudah. Banyak hal yang harus dipertimbangkan diantaranya besarnya dana yang dimiliki, tujuan investasi, lamanya waktu investasi dan tingkat risiko yang bersedia dihadapi. Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi yang tidak mensyaratkan jumlah dana yang cukup besar dan memiliki beberapa pilihan jenis investasi pada berbagai tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Agar investasi aman, dalam memilih Reksa Dana perlu mencermati beberapa hal penting diantaranya siapa Manajer Investasinya, Bank Kustodian dan juga agen penjualnya.

Kata Kunci : Reksa Dana, Manajer Investasi, Bank Kustodian, Nilai Aktiva Bersih dan Unit Penyertaan.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini khususnya 2003 dan 2004 banyak pemilik kelebihan dana individu yang mulai melirik sarana investasi di luar perbankan karena semakin kecilnya tingkat bunga yang diberikan oleh dunia perbankan. Sarana investasi tersebut antara lain adalah Reksa Dana yang mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan selama 2- 3 tahun terakhir. Saat ini investasi pada reksadana sudah melampaui angka Rp 100 triliun. Dunia perbankan sendiri yang sudah menyadari keadaan ini berusaha melakukan berbagai tindakan agar nasabahnya tidak meninggalkan mereka antara lain dengan bertindak sebagai agen penjual Reksa Dana bekerja sama dengan berbagai Manajer Investasi. Sayangnya, dipenghujung tahun 2004 terjadi hal yang membuat orang terhenyak, amankan berinvestasi pada Reksa Dana ini?. Kasus yang menyangkut bank Global dimana nasabahnya ditawarkan untuk berinvestasi pada suatu reksadana tertentu melalui bank tersebut tetapi ternyata pada saat akan dicairkan reksadana tersebut tidak ada, membuat pertanyaan ini kembali muncul.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya. Reilly dan Brown (Investment Analysis and Portofolio Management,5) mendefinisikan investasi sebagai:

"Investment is the current commitment of dollars for a period of time in order to derive future payments that will compensate the investor for (1) the time the funds are committed, (2) the expected rate of inflation, and (3) the uncertainty of the future payments."

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa investasi terkait dengan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang yang didalam rentang waktu tersebut terkandung unsur ketidakpastian.

Unsur ketidakpastian ini seringkali dianggap sebagai tingkat resiko yang menentukan seberapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor dari investasi tersebut.

Oleh sebab itu dalam melakukan investasi sebaiknya seseorang mempertimbangkan langkah-langkah dalam proses manajemen investasi yang dikemukakan Fabozzi

(Manajemen Investasi, jilid 1, 1999,2-5) yaitu :

1. Menetapkan sasaran investasi
2. Membuat kebijakan investasi
3. Memilih strategi portofolio
4. Memilih aktiva/asset
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Menetapkan sasaran investasi adalah menentukan tujuan investor dalam melakukan investasi. Dalam menentukan tujuan ini terkait dengan pendapatan apa yang ingin diperoleh dari investasi misalnya jika investor mengharapkan akan mendapatkan sejumlah penghasilan tertentu setiap tahun dari investasinya maka pilihan investasinya akan berbeda dengan investor yang mengharapkan investasinya akan menjadi 2 kali lipat dalam jangka waktu tertentu .

Selain itu juga terkait dengan berapa besar dana yang dimiliki karena ini akan berhubungan dengan pilihan aktiva untuk investasinya. Misalnya untuk investasi dalam obligasi umumnya dibutuhkan dana dalam jumlah besar , sementara investasi dalam Reksa Dana dapat dilakukan dengan jumlah dana yang kecil.

Membuat kebijakan investasi

Dalam membuat kebijakan investasi terkait dengan :

- jangka waktu investor mengharapkan dana yang diinvestasikan akan kembali
- tingkat resiko yang dapat ditolerir oleh investor.

Jika investor dapat mentolerir tingkat resiko yang tinggi dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang lebih lama maka pilihannya akan berbeda dengan investor yang tingkat toleransi resikonya rendah dan ingin berinvestasi dalam jangka pendek.

Memilih strategi portofolio

Dalam memilih portofolio strategi yang ditempuh investor dapat dengan strategi aktif yaitu menggunakan informasi – informasi yang tersedia serta teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik atau strategi pasif yang melibatkan input ekspektasi yang minimal dan lebih menggantungkan pada diversifikasi aktiva

Memilih aktiva/asset

Dalam pemilihan ini perlu diingat bahwa portofolio yang efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat pengembalian terbesar untuk tingkat resiko tertentu atau menghasilkan tingkat pengembalian tertentu pada tingkat resiko yang terkecil.

Oleh sebab itu jika kita menghadapi beberapa aktiva yang memiliki tingkat resiko yang sama pilihlah yang tingkat pengembaliannya terbesar.

Mengukur dan mengevaluasi kinerja

Dalam tahap ini setelah berinvestasi kita bisa melakukan perhitungan berapa besar tingkat pengembalian yang kita peroleh dari investasi yang kita lakukan kemudian membandingkan dengan patokannya . Apabila kita merasa kurang puas dengan kinerja dari portofolio investasi kita maka kita dapat melakukan revisi .

Secara umum dalam berbagai buku mengenai investasi , investasi dibagi menjadi dua bagian besar yaitu :

- investasi pada aktiva riil (*real asset*)
- investasi pada aktiva keuangan (*financial asset*)

Investasi pada aktiva riil

Investasi ini dilakukan pada aktiva yang bisa terlihat dan dapat diukur secara jelas misalnya investasi dengan membeli tanah, rumah, emas dan sebagainya. Investasi seperti ini resikonya relatif lebih kecil karena aktivanya riil, tetapi tingkat pengembaliannya juga seringkali lebih kecil daripada aktiva keuangan.

Investasi pada aktiva keuangan

Investasi ini dilakukan pada aktiva bersifat keuangan seperti deposito, saham, obligasi dan derivatif dari saham.

Investasi seperti ini resikonya umumnya lebih tinggi daripada investasi riil karena investor hanya akan mendapatkan surat bukti misalnya sertifikat reksadana atau pencatatan sebagai pemegang saham. Investasi pada aktiva keuangan ini sendiri diperdagangkan pada dua kategori berdasarkan lamanya masa berlaku dari instrumennya. Instrumen aktiva keuangan yang kurang dari 1 (satu) tahun diperdagangkan di Pasar Uang misalnya Sertifikat Bank Indonesia(SBI), *Commercial Paper*. Sedangkan instrumen yang bersifat jangka panjang diperdagangkan di Pasar Modal seperti Obligasi, Saham , derivatif saham dan Reksadana.

Penjelasan instrumen yang diperdagangkan di Pasar Modal:

- Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan memiliki hak suara RUPS(Rapat Umum Pemegang Saham).Dengan berinvestasi di saham investor akan mendapatkan 2 (dua) sumber pengembalian yaitu yang pertama *Capital Gain* yang merupakan selisih positif harga saham pada saat dibeli dengan harga pada saat akan dijual, bila selisih ini negatif berarti investor mengalami *Capital Loss* ; yang kedua adalah dividen pada saat perusahaan mengalami keuntungan dan sebagian keuntungan tersebut dibagikan kepada pemegang saham. Resiko yang dihadapi pemegang saham tinggi karena harga saham dapat berubah setiap saat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, kondisi industrinya dan perekonomian secara menyeluruh.
- Obligasi merupakan surat bukti hutang perusahaan penerbitnya kepada investor yang membeli obligasi tersebut. Investor akan memperoleh bunga yang disebut dengan istilah *coupon* (kupon) dengan tingkat tertentu dan periode tertentu (setiap tahun , semester atau triwulan). Resiko yang dihadapi investor lebih rendah daripada saham karena pendapatan yang diperoleh relatif tetap, tetapi harga obligasi juga dapat berubah-ubah dan juga kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kupon dan pokok pinjaman.
- Derivatif saham terdiri dari kontrak opsi saham (Option), Future , warrant dan right.

Sharpe, dkk (Investasi,jilid 2,1997,hal.249) mendefinisikan “option adalah satu jenis kontrak antara dua orang dimana satu orang memberi hak pada orang lain untuk membeli asset tentu pada harga tertentu dalam periode waktu tertentu” . Menurut Suad Husnan (Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, 2001,hal.400) Opsi(yang merupakan pengindonesiaan kata Option) menunjukkan hak untuk melakukan sesuatu. Karena merupakan hak (*rights*) maka pemodal atau manajer keuangan bisa melakukan bisa pula tidak.” Kontrak opsi ada dua jenis yaitu kontrak opsi call yang merupakan hak untuk membeli dan opsi put yang merupakan hak untuk menjual. Menurut Fabozzi (Manajemen Investasi jilid 1, 1999, hal. 24) Kontrak *futures* merupakan perjanjian dimana kedua pihak setuju untuk bertransaksi dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya di masa depan yang telah ditetapkan” . Kontrak *future* ini ada yang aktiva dasarnya adalah saham tetapi ada juga yang aktiva dasarnya adalah komoditi. Yang diperdagangkan di Pasar Modal adalah yang aktiva dasar (*underlying asset*)nya saham, sementara yang aktiva dasarnya komoditi diperdagangkan dibursa komoditi.Pada kontrak ini investor dapat mengambil posisi sebagai pembeli atau penjual. *Warrant* menurut Suad Husnan Husnan (Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, 2001,hal.433) adalah opsi untuk membeli

sejumlah saham perusahaan yang menebitkan waran tersebut dengan harga tertentu.” Waran biasanya memiliki jangka waktu berlaku yang relatif panjang (lebih dari setahun) Sharpe,dkk(Investasi,jilid 2,1997,hal.299) menjelaskan *Rights* diterbitkan untuk memberi pemegang saham kini suatu hak *preemptive* untuk membeli saham biasa baru sebelum publik diberi peluang membeli.”

Resiko investasi pada derivatif ini sangat tergantung pada perkembangan harga dari aktiva dasarnya .

- Reksa Dana

Menurut UU No. 8 thn 1995 tentang Pasar Modal yang dimaksud dengan Reksa Dana adalah “ wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.” Reksa Dana menurut Sunariyah (Pengantar Pengetahuan Pasar Modal,2000,hal.210) merupakan kumpulan saham-saham dan obligasi-obligasi atau sekuritas lainnya yang dimiliki sekelompok pemodal dan dikelola perusahaan investasi professional.” Dari sisi pengelolanya reksadana dapat berbentuk :

- Perseroan atau
- Kontrak Investasi Kolektif.

Reksadana berbentuk Perseroan merupakan suatu Perseroan yang dibentuk untuk mengelola dana dan investor membeli saham dari Perseroan tersebut.. Reksadana ini dapat berbentuk terbuka atau tertutup

Reksadana Kontrak Investasi Kolektif adalah Kontrak antara Manajer Investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat Pemegang Unit Penyertaan , dimana manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif.

Yang dimaksud dengan Manajer Investasi adalah Perusahaan (pihak) yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan-perundangan yang berlaku.

Bank Kustodian merupakan Bank yang melakukan jasa penitipan kolektif dari reksadana yang diterbitkan oleh Manajer Investasi. Jenis reksa dana yang beredar di Indonesia terbagi menjadi 4 yaitu:

- **Reksa Dana Pasar Uang** yaitu Reksa Dana yang hanya melakukan investasi pada Efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.

- **Reksa Dana Pendapatan Tetap** adalah Reksa Dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 % dari aktivitya dalam dalam bentuk efek bersifat utang.

- **Reksa Dana Saham** adalah Reksa Dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 % dari aktivitya dalam bentuk Efek Bersifat Ekuitas.
- **Reksa Dana Campuran** adalah Reksa Dana yang melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas dan Efek bersifat utang yang perbandingannya tidak termasuk pada yang disebutkan diatas.

PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan diatas secara umum reksadana terbagi menjadi empat jenis dan masing-masing memiliki resiko dan tingkat pengembalian yang berbeda pula .Jika kita ingin berinvestasi dalam Reksa Dana maka kita perlu menyesuaikan tingka resiko , jangka waktu dan pengembalian yang kita inginkan.

Penulis akan coba untuk membahas karakteristik dari masing-masing jenis reksadana dan hasil investasinya yang didasarkan pada publikasi Nilai Aktiva Bersih dan hasil investasi Reksa Dana pada Harian Bisnis Indonesia selama bulan Desember 2004 dan Januari 2005.

Reksa Dana Pasar Uang

- Tingkat risiko rendah
- Tingkat pengembaliannya dapat lebih tinggi dari deposito
- Sesuai untuk investor yang tingkat toleransi risikonya rendah dan jangka waktu investasinya pendek tidak dikenakan biaya pembelian (*entry fee*) dan biaya penjualan kembali (*redemption fee*)

Reksa Dana jenis ini biasanya menggunakan instrumen Pasar Uang seperti SBI dan *Certificate Deposit* yang tingkat risikonya dianggap rendah . Oleh sebab itu tingkat pengembaliannya tidak terlalu tinggi tetapi biasanya diatas tingkat bunga deposito. Reksa Dana ini cocok untuk investor yang sewaktu-waktu mungkin membutuhkan kembali dananya karena tidak dikenakan biaya pembelian dan penjualan kembali, sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh adalah murni sebesar tingkat pengembalian yang ada tanpa dipotong biaya. Reksa Dana jenis ini kurang cocok untuk investasi jangka menengah atau jangka panjang karena tingkat pengembalian yang diperoleh merupakan tingkat pengembalian yang paling kecil dari jenis reksadana yang lain , Tetapi bila dilihat dari tingkat risikonya juga yang paling kecil karena SBI merupakan instrumen yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sehingga merupakan instrumen yang tingkat keamananya tinggi, begitu juga Deposito yang sampai saat ini masih dijamin oleh pemerintah pada tingkat bunga dan jumlah tertentu. Berdasarkan pengamatan penulis hasil investasi untuk Reksa Dana jenis ini berkisar 6 % sampai dengan 10 % selama 1 (satu) tahun terakhir . Jadi hasilnya masih diatas rata-rata deposito yang berkisar 5,5 % sampai dengan 7 % per tahun.

Reksa Dana Pendapatan Tetap

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas Reksa Dana ini melakukan investasinya sekurang-kurangnya 80 % pada instrumen yang memberikan pendapatan tetap yaitu Obligasi. Secara umum obligasi yang beredar di Indonesai dan lazim digunakan oleh Manajer Investasi adalah Obligasi Pemerintah dan Obligasi Korporasi. Kedua jenis Obligasi ini memberikan tingkat pengembalian dan risiko yang berbeda. Obligasi pemerintah umumnya dianggap lebih aman walaupun seringkali tingkat bunganya lebih kecil . Jadi komposisi obligasi dari Reksa Dana Pendapatan Tetap ini akan mempengaruhi tingkat pengembaliannya. Jika komposisinya lebih besar obligasi korporasi maka tingkat pengembaliannya akan lebih tinggi tetapi risikonya juga akan lebih tinggi.

Karakteristik dari Reksa Dana Pendapatan Tetap

- Tingkat risiko relatif rendah
- Memberikan tingkat pengembalian yang relatif pasti
- Cocok untuk investor jangka menengah dan menginginkan hasil investasi yang relatif stabil.

Reksa Dana ini Nilai Aktiva Bersihnya bergerak dalam kisaran yang kecil sesuai dengan perkembangan obligasi yang menjadi instrumennya tetapi relatif stabil . Berdasarkan pengamatan penulis hasil investasi Reksa Dana ini berkisar 7% sampai dengan 13 % selama 1 (satu) tahun terakhir.

Reksa Dana Saham

Karena Reksa Dana ini berinvestasi sebagian besar (80 %) pada instrumen saham maka tingkat penembalian yang diperoleh seperti juga saham dapat menjadi sangat fluktuatif . Oleh sebab itu Reksa Dana ini tidak cocok untuk investor jangka pendek. Karakteristik dari Reksa Dana ini :

- Tingkat risiko cukup tinggi (tertinggi dari keempat jenis Reksadana)
- Bertujuan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi
- Cocok untuk investor jangka panjang dan menginginkan pertumbuhan dana jangka panjang.

Reksa Dana ini umumnya berisi sebagian besar saham-saham terpilih yang dianggap memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan likuid. Karena berisi berbagai macam saham seringkali tingkat pengembalian Reksa Dana ini dapat kita amati dengan mengamati perkembangan IHSG karena mempunyai korelasi yang biasanya positif.

Dalam memilih Reksa Dana seperti ini perlu diperhatikan komposisi dari jenis industri saham yang membentuknya. Berdasarkan pengamatan tingkat hasil investasi Reksa Dana Saham selama tahun terakhir berkisar 14 % sampai dengan 67 %. Dari rentang tingkat hasil ini terlihat perbedaan yang cukup besar karena pilihan jenis saham dan cara pengelolaan oleh Manajer Investasi memang sangat menentukan hasil yang akan diperoleh.

Reksadana Campuran

Reksa Dana ini merupakan campuran dari instrumen obligasi dan saham yang perbandingannya tertentu sesuai dengan kebijakan Manajer Investasi , jadi sifatnya lebih Fleksibel. Karakteristiknya :

- Tingkat risikonya lebih moderat dibanding Reksa Dana Saham
- Tingkat pengembaliannya relatif lebih tinggi dari Reksa Dana Pendapatan Tetap
- Cocok untuk investor yang toleransi risikonya moderat tetapi menginginkan pertumbuhan juga pada investasinya.

Berdasarkan pengamatan tingkat hasil dari investasi pada Reksa Dana ini selama 1 tahun terakhir berkisar 12 % sampai dengan 60 %.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dalam Reksa Dana antara lain :

1. Kenali Manajer Investasinya

Bila kita membeli Reksa Dana langsung pada perusahaan sekuritas yang menjadi Manajer Investasi seperti Danareksa, BNI Securities, Mandiri Sekuritas , Trimegah Sekuritas atau yang lainnya hal ini mungkin tidak terlalu jadi masalah karena kita bisa langsung bertanya mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Reksa Dana yang akan kita pilih untuk berinvestasi dan biasanya informasi yang kita peroleh akan jauh lebih lengkap. Manajer Investasi biasanya juga memberikan semacam kuesioner untuk melihat gambaran risiko dari calon investor sehingga dapat diarahkan memilih jenis investasi yang sesuai dengan risikonya. Hal ini menjadi penting terutama bila kita membeli Reksa Dana melalui bank yang bertindak sebagai agen penjualan Reksa Dana. Kita perlu mengetahui bahwa bank tidak berhak untuk menerbitkan reksa dana, oleh sebab itu kita perlu tahu siapa yang menjadi penerbit Reksa Dana yang akan kita pilih . Bila perlu kita dapat menghubungi Manajer Investasi yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk Reksa Dana yang akan kita pilih. Setiap Manajer Investasi diwajibkan untuk menerbitkan Prospektus dari setiap jenis Reksa Dana yang mereka keluarkan. Jangan segan untuk meminta Prospektusnya dan membacanya dengan teliti serta menanyakan bila ada hal yang dianggap kurang jelas.

2. Bank Kustodian

Manajer Investasi tidak berhak menyimpan dana yang titipkan dengan membeli Reksa Dana tersebut. Jadi bila kita membeli reksa dana , dana untuk pembelian reksa dana tersebut akan kita transfer ke Bank Kustodian yang menjadi bank kustodian dari Manajer Investasi yang bersangkutan. Menurut ketentuan Peraturan Pedoman Pengelolaan Reksa Dana, Manajer Investasi dan Bank Kustodian dilarang terafiliasi . Contohnya: Dana Reksa Investmen Management mempunyai bank

kustodian adalah ABN-AMRO. Jadi dana pembelian Reksa Dana kita transfer ke ABN-AMRO bukan ditransfer ke Danareksa. Dalam penjualan Reksa Dana oleh bank kita juga perlu memperhatikan bila misalnya kita memiliki deposito yang ingin kita pindahkan menjadi Reksa Dana maka deposito tersebut harus terlebih dahulu dicairkan baru kemudian dananya ditransfer ke bank kustodian dan transfer itu harus dilakukan oleh investor bukan oleh bank tersebut.

3. Biaya-biaya

Sebagai investor biaya yang harus ditanggung adalah

- Biaya Penjualan (entry fee) yaitu biaya yang harus kita bayar pada saat kita menyerahkan dana untuk diinvestasikan pada Reksa Dana. Biaya ini berlaku untuk semua Reksa Dana kecuali Reksa Dana Pasar Uang tetapi ada Manajer Investasi yang tidak mengenakan biaya ini dengan pertimbangan tertentu.
- Biaya Penjualan kembali Unit Penyertaan (redemption fee) Biaya yang dikenakan bila kita menjual unit penyertaan yang kita miliki
- Biaya administrasi atas pengalihan Unit Penyertaan Dikenakan bila kita ingin mengganti investasi kita dari suatu jenis Reksa Dana ke Reksa Dana yang lain pada Manajer Investasi yang sama.

Sebelum memutuskan untuk membeli Reksa Dana investor perlu membandingkan biaya-biaya ini antara satu Manajer Investasi dengan Manajer Investasi yang lain karena bisa terjadi perbedaan yang cukup nyata yang tentu akan mempengaruhi hasil investasi riil yang diperoleh. Jangan hanya memperhatikan biaya pada saat pembelian saja karena bisa saja biaya saat pembelian kecil tetapi *redemption fee* nya ternyata tinggi.

4. NAB (Nilai Aktiva Bersih)

Nilai Aktiva Bersih dihitung dengan menjumlahkan nilai seluruh Efek yang dimiliki Reksa Dana tersebut berdasarkan harga penutupan efek yang bersangkutan dikurangi dengan kewajiban Reksa Dana seperti biaya Manajer Investasi, biaya Bank Kustodian dan biaya-biaya lain. NAB per Unit Penyertaan (UP) adalah NAB dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang sudah diterbitkan /yang beredar. NAB ini harus dipublikasikan setiap hari dan dapat kita lihat misalnya pada Harian Bisnis Indonesia. NAB per UP yang dipublikasikan tiap hari merupakan NAB hari sebelumnya. Jika investor ingin membeli atau menjual Reksa Dana pada tanggal tertentu misalnya 14 Desember 2004 maka harga yang diperoleh baru akan diketahui keesokan harinya yaitu harga penutupan per tanggal 14 Desember 2004.

NAB ini merupakan harga yang harga beli atau harga jual dari unit penyertaan dan naik turunnya NAB ini merupakan indikator keuntungan atau kerugian yang terjadi atas investasi yang dilakukan.
Cth:

Seorang investor ingin membeli membeli Reksa Dana sejumlah Rp 5.000.000 pada tanggal 14 Oktober 2004. Jumlah Unit yang diperoleh baru akan diketahui kesesokan harinya . .Misalnya NAB Rp 1.545 maka jumlah unit penyertaan yang diperoleh $Rp\ 5.000.000 / Rp\ 1.545 = 3236,246\ UP$

Bila pada tanggal 14 Desember 2004 investor tersebut ingin menjual Reksa Dana nya maka NAB baru akan diperoleh juga keesokan harinya . Misalkan NAB Rp 1.723 maka Perolehan investor tersebut adalah $3236,246\ UP \times Rp\ 1.723 = Rp\ 5.576.051,9$

Catatan :
Contoh ini belum memperhitungkan biaya penjualan dan redemption fee.

5. Kinerja Historis

Manajer Investasi biasanya mempunyai evaluasi per triwulan atau per bulan atas setiap Reksa Dana yang mereka kelola. Calon investor perlu memperhatikan kinerja histories ini karena ini merupakan gambaran pengelolaan investasi yang dilakukan oleh Manajer Investasi tersebut. Tapi, kinerja histories tidak dapat dipakai sebagai patokan untuk kinerja yang akan datang karena kinerja yang akan datang tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan saja tetapi juga keadaan perekonomian secara menyeluruh dan juga industri serta emiten(perusahaan yang mengeluarkan saham dan atau obligasi.

6. Unit Penyertaan

Merupakan satuan dari Reksa Dana yang ditransaksikan. Pada awal penerbitan Reksa Dana Unit Penyertaan selalu diberi Nilai Rp 1.000 per UP. Kemudian nilai dari UP ini yang disebut dengan NAB akan berkembang sesuai dengan perkembangan nilai aktiva yang ada di dalam portofolio reksa dana tersebut.

7. Dana Investasi Minimal

Dana investasi untuk Reksa Dana berbeda antara satu Manajer Investasi dengan Manajer Investasi yang lain . Ada yang mensyaratkan investasi minimal Rp 5.000.000 , Rp 10.000.000 dan ada juga sampai Rp 50.000.000. Tetapi pada umumnya dana investasi minimal ini dapat digunakan untuk berinvestasi pada lebih dari satu jenis Reksa Dana . Misalnya di salah satu Manajer Investasi mensyaratkan dana investasi minimal Rp 10.000.000 yang dapat kita investasikan dengan variasi pada 2 atau lebih Reksa Dana.

Setiap jenis Reksa Dana pun memiliki dana investasi minimal misalnya setiap investasi minimal Rp 500.000, jadi jika kita ingin menambah investasi pada Reksa Dana tersebut harus menambahkan minimal Rp 500.000.

8. Laporan

Setelah kita menyerahkan dana untuk investasi beberapa waktu kemudian (tergantung Manajer Investasinya) kita akan menerima Laporan Pembelian yang berisi jumlah UP yang kita peroleh dengan NABnya.

Setelah itu setiap bulan investor juga akan menerima Laporan Akun(Account Statement) yang berisi perkembangan dana yang kita investasikan.

PENUTUP

- Sebelum berinvestasi sebaiknya menerapkan langkah-langkah investasi sehingga dapat memilih jenis investasi yang sesuai.
- Investasi dalam Reksa Dana merupakan suatu alternatif investasi yang memiliki beberapa jenis yang dapat disesuaikan dengan tingkat toleransi risiko investor.
- Ada beberapa hal yang perlu kita pertimbangkan sebelum berinvestasi di Reksa Dana antara lain Manajer Investasinya, Bank Kustodiannya dan biaya-biaya .

DAFTAR PUSTAKA

1. Fabozzi, Frank.J, **Manajemen Investasi**, jilid 1, edisi Indonesia ,Jakarta, Salemba Empat, 1999
2. Jaka E.Cahyono, **Cara Jitu Meraih Untung dari Reksa Dana**, Jakarta, Elex Media Komputindo,2000
3. Reilly, Frank K, Keith C.Brown, **Investment Analysis an Portofolio Management**, Orlando, Dryden,2000
4. Sharpe, William F.dkk, **Investasi**, jilid 2, edisi bahasa Indonesia, Jakarta, Prenhalindo, 1997
5. Suad Husnan, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Yogyakarta, UPP AMP YKPN,2001
6. Sunariyah, **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal** , Yogyakarta, UPP AMP YKPN,2002
7. **Harian Bisnis Indonesia** , 17 Desember 2004 s/d 19 Januari 2005